

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BELA BELI  
DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

MUTHIA FAHADA WIJANARKO

NPP. 29.0892

*Asdaf Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email : [muthiawijanarko@gmail.com](mailto:muthiawijanarko@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Community participation is the involvement of an individual or group who has the same goals and needs to make decisions that can affect life in the future. The most influential problem today is the low involvement of the community in carrying out productive economic activities. Such as the lack of public interest in the programs that have been created and developed, as the government's efforts to prosper and for the benefit of the local community. **Purpose:** *This thesis aims to determine community participation in the implementation of the Bela Beli Program in Pengasih District, Kulon Progo Regency with the implementation of the Bela Beli Program, the barriers to the Bela Beli Program and efforts to overcome these obstacles.* **Method:** *This internship method uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques that the author uses are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is source triangulation.* **Result:** Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that community participation in the implementation of the Bela Beli Program in Pengasih District, Kulon Progo Regency is not going well, this can be seen from participation participation, awareness participation and participation responsibility is less than optimal. **Conclusion:** *The things that hinder community participation in the implementation of the Bela Beli Program are that there is no active participation of the community to buy local products, the 20% space for local products in ToMiRa has not been fulfilled, and the management of the agro-tourism potential in Pengasih District has not been optimal. The efforts made by the government are providing training to human resources, providing intensive assistance and guidance to local entrepreneurs for free, especially in Pengasih District, as well as expanding understanding and awareness of the importance of the Bela Beli Program.*  
**Keywords:** *Community participation, Implementation, Bela Beli Program*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan serta kebutuhan sama untuk mengambil keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Masalah yang paling berpengaruh saat ini adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Seperti kurangnya minat masyarakat terhadap program-program yang telah

dibuat dan dikembangkan, sebagai upaya pemerintah dalam mensejahterakan dan untuk kepentingan masyarakat setempat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan pelaksanaan Program Bela Beli, hambatan dari Program Bela Beli dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Metode magang ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo kurang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari partisipasi keikutsertaan, partisipasi kesadaran dan partisipasi tanggung jawab kurang optimal. **Kesimpulan:** Adapun hal yang menghambat dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli yaitu tidak ada partisipasi aktif masyarakat untuk membeli produk lokal, belum terpenuhi ruang sebesar 20% untuk produk lokal di dalam ToMiRa, dan belum optimalnya dalam pengelolaan potensi argowisata yang ada di Kecamatan Pengasih. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia, memberi pendampingan dan pembinaan secara intensif kepada para pengusaha lokal secara gratis khususnya di Kecamatan Pengasih, serta memperluas pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Program Bela Beli.

**Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Pelaksanaan, Program Bela Beli**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat. Indonesia termasuk sebagai negara yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi. Oleh karena itu, masalah tersebut selalu saja menjadi dilema pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Kemiskinan yang terjadi juga dapat dilihat tingginya tingkat pengangguran serta keterbelakangan sosial. Ketika seseorang tidak mempunyai penghasilan untuk mencukupi kebutuhan pokok dalam hidupnya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan orang miskin. Maka dari itu, kemiskinan merupakan hal yang harus diutamakan dalam pembangunan nasional dan terbilang sangat mendesak guna mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Pada saat ini, masyarakat juga harus mampu merespon agar dapat memenuhi fungsi pemberdayaannya, dalam hal ini adalah respon masyarakat terhadap partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan serta kebutuhan sama untuk mengambil keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Partisipasi diharapkan, mengacu pada partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan dan pengawasan kebijakan pemerintah. Masyarakat tidak lagi menjadi objek pembangunan melainkan tubuh utama dari pembangunan, yaitu masyarakat berperan dalam menyampaikan keinginan, mengambil keputusan, menangkap peluang, dan memecahkan suatu masalah.

Partisipasi masyarakat sendiri merupakan modal yang paling penting dalam perencanaan kebijakan, walaupun banyak faktor yang juga berperan. Faktor-faktor yang juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat antara lain tugas kelompok kepentingan, politik, kondisi sosial, budaya serta ekonomi. Masyarakat seringkali dipaksa untuk ikut berpartisipasi dalam proyek-proyek yang tidak ada jelasan dan tidak berguna bagi masyarakat dengan mengatasnamakan partisipasi masyarakat.

Perkembangan saat ini masyarakat didorong untuk mempunyai partisipasi aktif yang tidak dapat dianggap remeh lagi dan merupakan faktor yang mendasar dalam memerangi kemiskinan. Masalah yang paling berpengaruh saat ini adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Seperti kurangnya minat masyarakat terhadap program-program yang telah dibuat dan dikembangkan, sebagai upaya pemerintah dalam mensejahterakan dan untuk kepentingan masyarakat setempat. Selain itu faktor yang menjadi penyebab masalah itu seringkali disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan rendahnya tingkat pendidikan formal. Masyarakat akan terjebak dalam lingkaran kemiskinan jika masyarakat itu sendiri tidak mau untuk berusaha dan berperan aktif. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dapat meningkatkan potensi masyarakat yang mampu memberikan dorongan untuk maju dan sejahtera demi kehidupan yang lebih baik.

Rendahnya partisipasi masyarakat ini seringkali di jumpai di kota/ kabupaten dalam setiap kegiatan pemerintah yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu daerah yang mengalami rendahnya partisipasi yaitu Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo adalah Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menempati urutan kedua dalam hal kesejahteraan rakyat. Sebenarnya Kulon Progo adalah kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya alam melimpah yang bisa digunakan untuk memajukan perekonomian serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Namun peluang tersebut belum di maksimalkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo mempunyai komitmen untuk meninjau pada kesejahteraan, kepentingan dan kemandirian masyarakat. Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai visi Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang Sehat, Mandiri, Berprestasi, Adil, Aman, dan Sejahtera Berdasarkan Iman dan Taqwa. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah guna mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Maka dari itu, beberapa hal yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo adalah rencana pengembangan produk lokal di daerahnya sendiri. Program tersebut bernama Bela Beli Kulon Progo yang di luncurkan pada tanggal 25 Maret 2013, di bawah bimbingan Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo. Rencana tersebut dirumuskan dengan Keputusan Kabupaten Kulon Progo Nomor 117 Tahun 2013 sebagai konsep yang dapat diterapkan untuk pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat Kulon Progo dengan tatanan ekonomi nasional yang mandiri. Tujuan utama dari pencaangan rencana tersebut adalah untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap potensi Kulon Progo dan mendorong pemerintah untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat Kulon Progo.

Program Bela Beli Kulon Progo yang dimaksud yaitu mengangkat perekonomian wilayah sendiri dengan menjadikan produk asli buatan masyarakat Kulon Progo sebagai tuan rumah pada pasar lokal di tengah maraknya produk luar. Hal ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk berbelanja produk asli buatan masyarakat Kulon Progo. Program ini dirumuskan untuk upaya kemandirian dalam sektor ekonomi yang tetap memasukkan unsur masyarakat didalamnya, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi. Program ini mendukung dan membela lapisan masyarakat mulai dari petani lokal, pelaku UMKM, Koperasi, BUMD, serta masyarakat Kulon Progo dengan memakai, memanfaatkan, membeli, mengkonsumsi, mengembangkan dan mencintai produk-produk asli buatan masyarakat lokal. Program ini diterapkan untuk mewujudkan kemandirian rakyat dalam sektor ekonomi dan kekuasaan negara dalam menyikapi sistem ekonomi pasar bebas.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kebijakan maupun pelaksanaan dan evaluasi suatu program terutama dalam mengetahui partisipasi masyarakat. Penelitian Felix Arberd Nur Kristianto, berjudul Partisipasi Masyarakat Kecamatan Kalibawang dalam Gerakan “Bela Beli Kulon Progo” (2015), menjelaskan bahwa dalam penelitian ini memiliki hasil yaitu; 1. Partisipasi masyarakat sudah kelihatan tetapi belum optimal. 2. Bentuk kegiatan partisipasi masyarakat adalah dalam menggerakkan sumber daya masyarakatnya. 3. Bentuk partisipasinya tergolong partisipasi mandiri. Penelitian Bobby Salihin Handoko dan Muhammad Eko Atmojo, 2020 berjudul Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bela Beli Kulon Progo Tahun 2017-2018, menjelaskan hasil penelitian menunjukkan adanya kerjasama Pemerintah yang berdampak pada sektor perekonomian masyarakat karena produk lokal wajib masuk kedalam toko modern. Dengan adanya kebijakan tersebut menumbuhkan partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat yang lebih baik, dan produk lokal bersaing dengan produk nasional.

### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya dilapangan menggunakan teknik triangulasi data untuk mengolah data agar mendapat informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini juga menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian terdahulu yakni penulis menggunakan teori Partisipasi Masyarakat dari Keith Davies di dalam teorinya terdapat beberapa gagasan antara lain yaitu; Partisipasi keikutsertaan / keterlibatan / peran serta. Partisipasi kesadaran. Partisipasi tanggung jawab.

### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guna mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti memakai metode kualitatif dikarenakan dalam penyelesaian masalah, peneliti akan mudah dalam memperoleh data dan informasi, metode ini membuat peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, dan metode ini dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola yang akan dihadapi di lapangan. Jadi, peneliti berharap agar metode ini dapat menjawab dan memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian peneliti. yang fokus penelitiannya adalah mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli Kulon Progo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus. Pertimbangannya antara lain, orang tersebut harus dianggap yang paling tahu dan paling mengerti apa yang akan kita teliti. Peneliti sebagai instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Peneliti menjadikan Kepala BAPPEDA Kabupaten

Kulon Progo, Kepala DISKOPUKM Kabupaten Kulon Progo, Kepala Bidang Penelitian Pengembangan & Pengendalian BAPPEDA, Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM DISKOPUKM, Kepala Bidang Perekonomian dan SDA BAPPEDA, Kepala Bidang Kelembagaan dan Pengawasan serta beberapa tokoh masyarakat sebagai informan. Pengumpulan data dikerjakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.2 Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli Kulon Progo di Kecamatan Pengasih**

Program Bela Beli merupakan suatu upaya dari pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan untuk membangun perekonomiannya sendiri dengan menggunakan produk-produk lokal yang diproduksi sendiri oleh masyarakat Kabupaten Kulon Progo untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Program yang dicetuskan pertama kali oleh Bupati Kulon Progo pada saat itu, beliau yang mempunyai tujuan ingin menyejahterakan masyarakat dengan melaksanakan Program Bela Beli Kulon Progo.

Program yang dibuat pemerintah untuk mendorong masyarakat berpartisipasi aktif agar tujuan dari program tersebut dapat berjalan dengan baik. Kecamatan Pengasih adalah salah satu kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak dan menjalankan Program Bela Beli tersebut.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teori partisipasi dari Keith Davis yang mempunyai tiga gagasan penting yaitu partisipasi keikutsertaan, partisipasi kesadaran, dan partisipasi tanggung jawab. Adapun pembahasan dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Partisipasi Keikutsertaan**

Partisipasi keikutsertaan yaitu keikutsertaan secara jasmaniah, mental dan perasaan. Maksud keikutsertaan jasmaniah adalah ikut hadir dalam partisipasi, jika keikutsertaan mental dan perasaan yaitu memotivasi diri dan orang lain untuk ikut berkontribusi dalam suatu partisipasi. Secara umum Program Bela Beli merupakan program yang dirancang oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam rangka untuk membangun dan menjalankan perekonomiannya sendiri. Selain itu dengan adanya program tersebut juga dijadikan sebagai sarana untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

##### **2. Partisipasi Kesadaran**

Partisipasi kesadaran merupakan kesadaran untuk memberikan suatu sumbangan dengan sukarela untuk mencapai tujuan kelompok. Sumbangan yang dimaksud disini dalam bentuk fisik maupun mental. Partisipasi fisik yaitu individu hadir dalam partisipasi tersebut jika partisipasi mental yaitu hati dan pikiran mempunyai niat untuk mengikuti partisipasi tersebut. Dalam pelaksanaan Program Bela Beli yang ada di Kulon Progo regulasi yang diterapkan yaitu pada Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Produk Lokal.

##### **3. Partisipasi Tanggung Jawab**

Partisipasi tanggung jawab dalam indikator ini adalah kemampuan dari pemerintah dalam pelaksanaan Program Bela Beli. Dalam indikator ini, partisipasi tanggung jawab dapat dilihat dari realisasi program dan tujuan program dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Realisasi program yaitu, Pemerintah diharapkan dapat menjalankan semua program yang sudah direncanakan agar tercapai tujuan di masyarakat Kabupaten Kulon Progo khususnya Kecamatan Pengasih. 2. Tujuan program yaitu, Program Bela Beli yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Pemerintah membuat Program Bela Beli untuk sedikit mengurangi beban masyarakat dan memberikan peluang produk lokal untuk bisa masuk ke pasar luar.

### **3.2 Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih**

#### **Faktor Pendorong**

Faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Program Bela Beli yang dijalankan ada juga faktor pendorong yang mempengaruhi program mencapai tujuannya. Berikut faktor pendorong pelaksanaan Program Bela Beli:

- a. Masyarakat Pengasih memahami tentang keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan sosial dan ekonomi. Masyarakat harusnya bisa mengembangkan kelebihan yang dimiliki oleh Kecamatan Pengasih. Seperti banyaknya argowisata yang terdapat di Wilayah Pengasih. Oleh karena itu mereka sendiri yang mampu memanfaatkan sumber daya manusia dan alam untuk meningkatkan produktifitas serta bisa menambah pemasukan untuk daerah.
- b. Program Bela Beli mengajak masyarakat untuk membeli dan melestarikan produk lokal sendiri. Produk lokal yang memiliki kualitas dan mutu yang bagus tidak kalah jauh dengan produk yang dibuat oleh pabrik.

#### **Faktor Penghambat**

Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat proses berjalannya suatu program atau kegiatan. Program Bela Beli yang dirancang oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam rangka memberikan perlindungan produk lokal yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, dengan adanya Program Bela Beli juga dijadikan sebagai sarana untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Dalam Program Bela Beli yang sudah dijalankan pemerintah tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan. Berikut faktor penghambat pelaksanaan Program Bela Beli:

- a. Tidak ada partisipasi aktif masyarakat untuk membeli produk lokal.

Partisipasi yang terjadi di masyarakat Pengasih masih sangat minim. Tidak ada partisipasi untuk membeli produk lokal karena lebih mementingkan harga murah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh penjual sembako: “Kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan Program Bela Beli yaitu masalah harga. Hal ini karena produk Bela Beli harga sedikit mahal daripada produk lokal. Biasanya pembeli sangat sering membeli produk pabrik karena barang sama harga juga murah”

- b. Belum Terpenuhinya Ruang Sebesar 20% untuk Produk Lokal di dalam ToMiRa

Pemerintah Daerah berharap dengan adanya pembentukan ToMiRa yang termasuk kedalam Program Bela Beli yang selalu dijunjung tinggi oleh pemerintah dapat membangkitkan semangat para pengusaha lokal karena sudah menjadi kesepakatan bersama yang termuat dalam perjanjian kerjasama koperasi dalam pendirian ToMiRa bahwa setiap ToMiRa harus memperdagangkan produk- produk lokal Kabupaten Kulon Progo sebesar 20% dari seluruh produk yang diperdagangkan di dalam ToMiRa. Hal tersebut dilakukan agar produk-produk lokal Kabupaten Kulon Progo dapat dikenal oleh masyarakat luas serta menciptakan roda perekonomian yang baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kulon Progo: “Dalam peraturan yang sudah diatur sebesar 20% ruang untuk produk lokal yang dalam dipasarkan di ToMiRa. Dalam pelaksanaannya banyak ToMiRa yang belum sepenuhnya menampung 20% produk lokal Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, pemerintah harus selalu memantau perkembangan yang terjadi di lapangan, apabila masih ada yang belum memenuhi maka akan kami tegur dan jika tidak dihiraukan akan kami tindak lanjuti”

c. Belum optimalnya dalam pengelolaan potensi argowisata yang ada di Kecamatan Pengasih.

Argowisata yang ada di Kecamatan Pengasih cukup banyak dan dapat dimanfaatkan. Banyak sekali wisata-wisata yang jarang ditemui di Kabupaten lain. Namun kurangnya sumber daya manusia yang bisa mengelola sebagian tempat wisata untuk menambah penghasilan masyarakat setempat tidak ada.

### **3.3 Upaya untuk Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih**

Kendala yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat yang ada di Kecamatan Pengasih dapat diminimalisir dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui dinas terkait harus memfasilitasi dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Pengasih khususnya. Dinas Koperasi bisa memberikan pelatihan kepada pelaku usaha lokal untuk mengembangkan kemampuan mereka agar produk yang mereka hasilkan mempunyai nilai jual yang tinggi serta kualitas yang bagus sehingga mampu bersaing di pasaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kulon Progo:

“Sebagai langkah nyata untuk mengatasi permasalahan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka pemerintah Kabupaten Kulon progo dengan dinas terkait memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang akan membuka usaha agar mereka lebih mendalami dan memahami apa yang dilakukan. Sehingga diharapkan kekurangan-kekurangan dari segi sumber daya manusia dapat diminimalisir.

2. Memberi pendampingan dan pembinaan secara intensif kepada para pengusaha lokal secara gratis khususnya di Kecamatan Pengasih. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pembinaan penuh tanpa dipungut biaya agar masyarakat semangat serta tertarik dengan Program Bela Beli. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan Kepala Bidang Penelitian Pengembangan dan Pengendalian BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo: “Pemerintah selalu mengajukan nama-nama untuk masyarakat yang ingin berpartisipasi aktif dalam Program Bela Beli dengan memberikan pelatihan disetiap bulan. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara bergiliran, namun jika ingin mengajukan dari kelompok masyarakat juga bisa dilakukan.

3. Memperluas pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Program Bela Beli.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Kelembagaan dan Pengawasan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kulon Progo: “Program Bela Beli yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat jika masyarakat sudah memahami dan memiliki kesadaran penuh, program tersebut akan terlaksana dengan baik”

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk peningkatan partisipasi masyarakat di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guna mendorong partisipasi masyarakat dalam program bela beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebaiknya pemerintah memberikan ruang sehingga masyarakat lebih mudah untuk memberikan ide-ide atau gagasan baru untuk mensukseskan program bela beli tersebut.

2. Pemerintah menyusun program bela beli yang sesuai dengan keinginan masyarakat atau kebutuhan masyarakat secara bertahap dengan cara memberikan pelatihan yang sesuai dengan jenis usahanya, melihat setiap perkembangan dengan melihat kendala dari kondisi setiap masyarakat sendiri.
3. Pemerintah diharapkan membantu mencari peluang pemasaran produk bela beli ke kabupaten/kota lain dengan memasang iklan ASDA/ PKK Kabupaten.

#### IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah saya uraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo selama ini belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan teori yang dikemukakan oleh Keith Davies, salah satunya pada partisipasi keikutsertaan masih lemah dilihat dari sikap masyarakat untuk melaksanakan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo kurang antusias dan masih jarang ditemui.
  2. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
    - a. Faktor Pendorong antara lain; Masyarakat Kecamatan Pengasih memahami tentang keadaan yang ada. Program Bela Beli mengajak masyarakat untuk membeli dan melestarikan produk lokal sendiri dengan produk lokal yang mempunyai kualitas dan mutu yang bagus.
    - b. Faktor Penghambat antara lain, Tidak ada partisipasi aktif masyarakat untuk membeli produk lokal. Belum Terpenuhinya Ruang Sebesar 20% untuk Produk Lokal di dalam ToMiRa. Belum optimalnya dalam pengelolaan potensi argowisata yang dimiliki di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
  3. Upaya yang dilakukan guna mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Bela Beli di Kecamatan Pengasih: Memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia, Memberi pendampingan dan pembinaan secara intensif kepada para pengusaha lokal secara gratis khususnya di Kecamatan Pengasih, Memperluas pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Program Beli.
- Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi Kecamatan Pengasih yang merupakan objek fokus dari Penelitian.
- Arah Masa Depan Penelitian.** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan evaluasi pada Program Bela Beli Kulon Progo untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang dan penelitian; Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kulon Progo serta seluruh pegawai yang telah mendukung penulis dalam kegiatan magang dan penelitian Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Aprilia, dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. (1977). *Rural Decelopment Participation*. New York : Ithaca.
- Hikmat, Harry. (2001). *Stategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ishak. (2010). *Posisi Politik Masyarakat Dalam Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Penaku.
- KBBI. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles and Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Soaial Berwawasan Iman dan taqwa* . Jakarta: Amzah.
- Soetomo. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Pelajar. Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta .
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung : Alfabeta .
- Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama .
- Sumarto dan Hetifa Sj. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumaryadi, I. Nyoman. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Sumodiningrat. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata.
- Supriatna, Tjahya. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengetasan Kemiskinan* . Bandung : Humaniora Utama Press.
- Tjokroamidjojo. (2005). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung .

### Undang-Undang:

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2016 tentang Perlindungan Produk Lokal
- Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 63 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

### Jurnal:

- Fatimah, Siti. 2012. *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Ektp di Desa Taratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Riau: Iun Suska.
- Sunarti. 2003. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok", *Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.
- Uceng, Andi dkk. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal Moderat*. Volume 5 Nomor 2.

**Website:**

<https://www.bps.go.id/>. Jumlah Penduduk hlm 36. Senin, 6 September 2021.

